

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tahapan kegiatan dalam mewujudkan karya perhiasan dengan motif batik gurda dan kawung dengan teknik *auto cutting*, memberikan pengalaman untuk eksplorasi dalam membuat karya dengan teknik baru. Umumnya teknik yang dilakukan untuk mewujudkan motif adalah dengan teknik laser *cutting*. Dengan teknik yang baru ini diharapkan dapat menjadi modal pengembangan motif yang lain dengan pengembangan teknik *cutting* yang lebih detail dan dengan eksekusi pengerjaan yang lebih presisi.

Hasil dari penciptaan karya perhiasan kulit ini yaitu satu buah head lace atau bando dengan judul Mahkota, dua buah kalung dengan variasi rumbai dan keling judul Ngreksa dan Pangayom, satu buah sabuk lebar dengan nama Ngemban, kemudian dua gelang lebar dan juga gelang dengan ukuran yang standar dengan nama ngasta asta, talining asta.

Penciptaan perhiasan kulit bermotif batik dengan mengacu pada teori *practice led research* ini diharapkan menjadi inspirasi baru dalam pembuatan seni kriya dengan referensi motif yang lebih beragam. Diharapkan melalui laporan tugas akhir ini tidak hanya dinilai sebagai pemenuhan syarat akademis saja tetapi juga wujud proses sebuah percobaan *trial* dan *error* tentang perancangan karya seni yang kaya nilai estetika, kearifan lokal dan potensi pengembangan yang masih luas.

B. Saran

Dalam setiap pembuatan perhiasan kulit perlu memperhatikan tahap-tahap yang dilalui, secara teliti, karena itu sangat menentukan hasil akhir. Dalam proses penciptaan perhiasan kulit ada beberapa kendala dan selanjutnya dengan evaluasi yang ada akan menciptakan karya yang lebih maksimal dan juga lebih efektif dalam perancangannya.

Beberapa kendala yang dihadapi adalah penentuan jarak dan alur pada sudut ornamen yang saling bertemu. pada saat trial pattern pola pertama terlihat ada pola motif yang terpotong. Percobaan pemotongan tahap kedua dengan karya kalung dan bracelet. ada beberapa sayatan yang terputus atau masih bertemu dengan sudut potongnya. Evaluasi dalam proses yaitu dengan mengubah sudut pertemuan dan membuat sudut motifnya berupa bidang tumpul kurang lebih 2 mm. dengan jarak antar potongan yang bersinggungan minimal 3 mm.

Kendala selanjutnya adalah menentukan panjang lapis kulit, penulis mempunyai evaluasi bagian belakang diberikan toleransi kurang lebih 5 mm setiap panjang 30 cm untuk bidang yang melengkung. ini bertujuan untuk menghilangkan kerut pada bagian dalam.

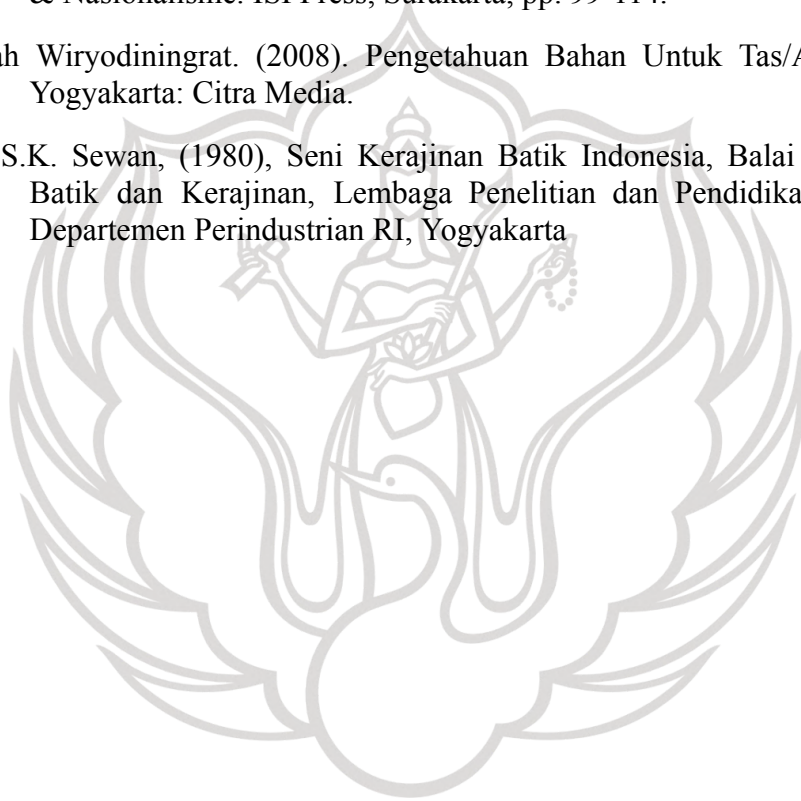
Saran selanjutnya adalah perlunya mix warna untuk lapis yang memungkinkan pengembangan corak yang lebih terlihat atau menjadi *point of interest*. Dengan mengeksplorasi kembali bahan dan jenis kulit yang lain.

Kesimpulan akhir berdasarkan keseluruhan proses penciptaan karya perhiasan kulit dengan teknik auto cutting adalah pentingnya riset, trial dan error dan persiapan yang matang mengenai perancangan ide, konsep dan teknik yang akan digunakan. pemahaman dan pengalaman teknik tentu menentukan hasil akhir karya kulit yang juga maksimal hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Dwi A.(2013) *Pengetahuan Material*. Yogyakarta : Akademi Teknologi Kulit
- DIY, P, P, I, K, D, M, (, P. (1996). Katalog Batik Khas Yogyakarta . Yogyakarta: Kanwil Departemen Perindustrian DIY,
- Febrianti, W. and Apriyani, D., (2023). Kelayakan Hiasan Kepala (Headpiece) dari Limbah Plastik Jenis Kresek. *Beauty and Beauty Health Education*, 12(1), pp.33-43.
- Feldman, Edmund Burke. (1967). *Art as Image and Idea*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara: Estetika Timur : Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista. 2007.
- Gardjito, M. and Martini, T., (2018), *Batik Ragam Hias Kawung sebagai Batik*. Yogyakarta. Yogyakarta: Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekar Jagad.
- Husni, M. and Siregar, T.R., (2000). *Perhiasan Tradisional Indonesia*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Iman, Aljenadryn Adzani & Kurniawati, (2024) *Pengaruh Brand Experience Terhadap Brand Loyalty Dengan Customer Engagement Sebagai Variabel Mediator Pada Produk Fashion Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Trisakti.
- Kartika, Dharsono Sony & Nanang Ganda Perwira. (2004). *Pengantar estetika Bandung :: Rekayasa Sains*,
- Kusrianto, A. (2021). *Motif batik klasik legendaris dan turunannya*. Yogyakarta: Andi.
- Moektiwibowo, H., dkk. (2024). *Analisis Pengendalian Mutu Ikat Pinggang Produksi UMKM "BG" Menggunakan Metode Seven Tools dan QCC*. Jurnal Teknik Industri, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma.
- Musman, Asti & Ambar B. Arini. (2011). *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta : G media.
- Ndoen, E. S., & Haldani, A. (2013). *Eksplorasi Motif Ukir Kayu Toraja Dengan Teknik Laser Pada Bahan Kulit (Doctoral dissertation, Bandung Institute of Technology)*.

- Nurhijrah, N. (2024). *Pelengkap Busana Bersifat Aksesoris*. Penerbit Tahta Media Group. ISBN: 978-623-147-419-3.
- Palgunadi, Barm. (2008). *Desain Produk 3*, ITB, Bandung,
- Sabilla, N. D., & Nurhayati, I. (2026). Kelayakan Limbah Karung Goni sebagai Bahan Dasar Pembuatan Hiasan Kepala (Headpiece). *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6 (2).
- Sanyoto, Sadjiman Edi. (2010). *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sudarwanto, Aan (2018) Pengembangan Motif Gurda Dan Aplikasinya Pada Produk Kerajinan Sepatu Kulit. In: *Prosiding Seminar Nasional Seni & Nasionalisme*. ISI Press, Surakarta, pp. 99-114.
- Suliestiyah Wiryodiningrat. (2008). *Pengetahuan Bahan Untuk Tas/Alas Kaki*. Yogyakarta: Citra Media.
- Susanto, S.K. Sewan, (1980), *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian RI, Yogyakarta



DAFTAR LAMAN

https://www.antropometriindonesia.org/index.php/detail/sub/3/4/0/dimensi_antropometri *Antopometri Indonesia*. diunduh pada 14 Februari 2026.

<https://www.zund.com/en/cutting-systems/digital-cutting-systems/l3-cutter?> *Zund L3 Leather Cutter*. diunduh pada 17 Maret 2026.

<https://id.pinterest.com/> diunduh pada 20 Mei 2026.

